

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau letak peneliti akan melakukan penelitian. Dari lokasi penelitian inilah peneliti akan mendapatkan data dan informasi yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Lokasi penelitian ini bertempat pada Sekretariat di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Provinsi DKI Jakarta, sehingga peneliti dapat memperoleh data-data dan informasi yang tepat dan sesuai kenyataan dari berbagai pihak yang terkait.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2022 sampai dengan bulan Juli 2023, dimana waktu penelitian tersebut merupakan rangkaian proses penelitian dari tahap awal sampai selesainya penelitian. Tahapan proses penelitian tersebut secara sederhana akan dijabarkan sebagai berikut;

- a. Tahap Persiapan adalah tahapan awal yang berkaitan dengan alat dan instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu perizinan terhadap perusahaan sebagai tempat penelitian.
- b. Tahap Pengumpulan data adalah tahap pelaksanaan penyebaran angket atau kuesioner, wawancara, dan observasi untuk memperoleh data temuan lapangan dalam penelitian ini.
- c. Tahap Pengolahan Data adalah mengolah, menganalisis dan mendeskripsikan data lapangan yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan angket atau kuesioner, observasi, dan wawancara.
- d. Tahap Penyusun Laporan adalah tahap penyusunan keseluruhan hasil skripsi.

3.2 Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif, dimana jenis

kuantitatif merupakan metode survei dan eksperimen. Metode kuantitatif menurut Sugiono (2017; 13) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotetis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur analisis jabatan terhadap kinerja pegawai sekretariat di Badan Perencanaan Pembangunan daerah DKI Jakarta.

Menurut Sugiyono (2017: 36) penelitian asosiatif adalah jenis penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variable atau lebih dan dalam hal ini hubungan tersebut bersifat kausal dimana variable bebas mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini sifat penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif, dimana penulis mencoba mengetahui hubungan antara dua variabel, Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah Analisis Jabatan (X), Sedangkan Kinerja Pegawai (Y) merupakan variabel terikat.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah:

1) Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari instansi yang diteliti, melalui pengamatan dan pembagian kuesioner. Data yang dikumpulkan bersifat kuantitatif berupa data yang berhubungan dengan lingkungan kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja pegawai.

Menurut Sugiyono (2016, hal. 225) data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini penulis melakukan survey lapangan dengan metode Kuesioner. Skala pengukuran kuesioner ini menggunakan skala likert.

Menurut Sugiyono (2017, hal. 133) skala likert digunakan untuk mengatur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Setiap jawaban dari kuesioner akan diberi tentang skor pada penilaian kuesioner yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut

Tabel 3. 1 Skor Penilaian Kuesioner

Bobot	Kategori
5	Sangat Setuju (SS)
4	Setuju (S)
3	Kurang Setuju (KS)
2	Tidak Setuju (TS)
1	Sangat Tidak Setuju (STS)

Sumber: Sugiyono (2017, hal. 133)

2) Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari orang lain, kantor yang berupa laporan, profil, buku pedoman, atau pustaka. (Hardani, et al., 2020). Dalam hal ini data sekunder berupa jumlah pegawai, data diri pegawai (usia, jenis kelamin, dan pendidikan akhir) dan hal-hal lain terkait dengan penelitian ini.

3.4 Variabel dan Definisi Operasional Penelitian

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017; 38). Dalam penelitian ini membahas terkait pengaruh analisis jabatan terhadap kinerja pegawai pada sekretariat badan di Bappeda DKI Jakarta, responden pada penelitian ini adalah pegawai subbagian umum dan kepegawaian, subbagian program dan pelaporan, dan subbagian keuangan. Variabel pada penelitian ini yaitu;

1. Variabel Independen (X) : Analisis Jabatan
2. Variabel Dependen (Y) : Kinerja Pegawai

3.4.2 Definisi Operasional

Definisi operasional dari variabel-variabel yang diteliti pada penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) dengan penjelasan sebagai berikut;

1. Variabel Independen atau bebas (X)

Variabel independen atau variabel bebas yang merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah analisis jabatan (X)

2. Variabel Dependen atau Terikat (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat atau variabel tidak bebas.

Variabel dalam penelitian ini adalah kinerja pegawai (Y).

Tabel 3. 2 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala
Analisis Jabatan (X)	Dessler (Dessler & Chhinzer, 2017) berpendapat bahwa analisis jabatan adalah prosedur yang digunakan untuk menentukan tugas, tanggung jawab setiap pekerjaan dan atribut manusia (dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan) yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan.	Wewenang	kesesuaian wewenang dengan posisi, tidak <i>overlapping</i> dengan posisi lain, kewenangan terdefiniskan dengan jelas atau tidak.	Likert
		Tanggung jawab	kesesuaian wewenang dengan posisi, tidak <i>overlapping</i> dengan posisi lain,	

			kewenangan terdefiniskan dengan jelas atau tidak.	
		Kondisi kerja	meliputi kondisi lingkungan kerja, peraturan dan regulasi organisasi, kejelasan koordinasi antar pekerjaan.	
		Fasilitas kerja	meliputi kelengkapan fasilitas dan kesesuaian fasilitas yang dibutuhkan	
		Standar hasil kerja	kejelasan target yang diharapkan dan kesesuaian target dengan bidang pekerjaan.	
		Pendidikan	latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja	
		Kompetensi	pengetahuan, keahlian dan keterampilan yang dimiliki yang mampu menunjang pekerjaan.	

Kinerja Pegawai (Y)	Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas. Kinerja pegawai adalah yang mempengaruhi seberapa banyak atau besar mereka memberi kontribusi pada organisasi atau perusahaan.	Efektif	Hasil kerja; dan Tingkat kesalahan dalam bekerja	Likert
		Efisien	Mengoptimalkan jam kerja; dan Target	
		Ketepatan Waktu	Ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan	
		Perilaku Kerja	Partisipasi; dan Kemampuan membina hubungan dengan atasan	

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013:215) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Selain itu menurut Arikunto (2010: 173) menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai yang telah menjadi PNS pada sekretariat badan di Bappeda DKI Jakarta..

Sedangkan Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 karyawan yang merupakan pegawai pada sekretariat badan di Bappeda DKI Jakarta.

3.5.2 Sampel

Sugiyono (2013:81) menjelaskan sampel sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Pengambilan sampel untuk penelitian telah dijelaskan oleh Arikunto (2010: 112), yang mana jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Dalam penelitian ini, terdapat sekitar 30 populasi pada karyawan. Maka untuk menentukan sampel dari penelitian ini adalah sebagai berikut, adapun penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan metode sensus berdasarkan pada ketentuan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2002 : 61-63), yang mengatakan bahwa: “Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus”. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampel jenuh. Metode sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Dikarenakan pada Sekretariat Badan memiliki jumlah Pegawai Negeri Sipil 30 orang dan jumlahnya tidak lebih dari 100 orang, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian.

3.6 Skala Pengukuran Variabel Penelitian

Skala pengukuran skor yang digunakan dalam penelitian ini untuk menilai setiap jawaban responden dilakukan dengan menggunakan Skala Likert dengan bobot tertentu pada setiap jawaban pertanyaan, karena hanya dapat membuat ranking, tetapi tidak dapat diketahui berapa kali satu responden lebih baik atau lebih buruk dari responden lainnya didalam skala. Skala Likert mengukur tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap serangkaian pertanyaan yang mengukur suatu objek. Skala ini adalah suatu cara yang lebih sistematis untuk memberi skor pada Indeks.

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2006). Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang diukur akan

dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen dalam bentuk pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen memiliki variasi sebanyak 5 (lima) pilihan, yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Pada penelitian ini kuesioner dibuat dengan menggunakan skala likert. Berikut adalah skala likert yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 3. 3 Skala Penelitian

Interpretasi	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2018)

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Pengujian Instrumen

Dalam pengujian instrument penelitian dibagi menjadi 2, yaitu :

a. Uji Validitas

Validitas menurut Sugiyono (2017, hal. 125) adalah menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkolerasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika koefisien antara item dengan total item sama atau diatas 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Dengan demikian data yang

valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian tersebut.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017, hal. 30) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Uji reliabilitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk Kuesioner dapat diandalkan. Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas dan apabila koefisien reliabilitasnya lebih besar dari 0.60 maka secara keseluruhan pernyataan tersebut dinyatakan reliabel.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kondisi data yang ada agar dapat menentukan model analisis yang tepat. Data yang digunakan sebagai model regresi berganda dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Uji ini meliputi :

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016, hal. 154) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Apabila nilai residual tidak mengikuti 46 distribusi normal uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil. Uji normalitas dilakukan terhadap residu data penelitian dengan menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov. Pengujian ini dapat dilakukan dengan kriteria sebagai berikut : 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka

dapat disimpulkan bahwa distribusi residual data penelitian adalah normal. 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa distribusi residual data penelitian tidak normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016, hal. 134) uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas, yaitu variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda. Adapun persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas atau uji mengenai sama atau tidaknya varian residual dari observasi yang satu dengan yang lain. Jika residual mempunyai varian yang sama disebut homokedastisitas sebaliknya jika berbeda disebut heteroskedastisitas. dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

3.7.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis Regresi Linear Sederhana Regresi Linear Sederhana Berfungsi untuk mencari tahu pengaruh hubungan antara variabel analisis jabatan dengan variabel kinerja pegawai, dengan menggunakan rumus persamaan regresi linear sederhana berikut:

$$Y = a + bx + e$$

Keterangan:

Y : Kinerja Pegawai

b : konstanta regresi (slope)

X : Analisis Jabatan (variabel bebas, predictor)

a : Konstanta (intersep), perpotongan dengan sumbu vertikal

e : Standar error

3.7.4 Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (T test)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013: 178). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha=5\%$). Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, dengan kata lain bahwa variabel independen secara individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Demikian juga sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_o diterima dan H_o ditolak.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018, hal 97) koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berate variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi yang kecil menandakan kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (crosssection) relative rendah karena adanya variasi-variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Koefisien determinasi juga digunakan untuk menafsirkan skor korelasi pearson (r), berikut interpretasi koefisien korelasi.

0,00 – 0,199	artinya tingkat hubungan Sangat rendah
0,20 – 0,399	artinya tingkat hubungan Rendah
0,40 – 0,599	artinya tingkat hubungan Sedang
0,60 – 0,799	artinya tingkat hubungan Kuat
0,80 – 1	artinya tingkat hubungan Sangat kuat

Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus yaitu sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Kuadrat Koefisien Kolerasi Jadi koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap Variabel Y yang dinyatakan dalam bentuk presentase (%).